

Penggunaan Grammar Translation Method (GTM) dalam Menghasilkan Terjemahan Bahasa Inggris yang Akurat

Hengki, Ratna, Ahmad Rizaldi Rasyid dan Robby Juari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan
Email: hengki@fkip.uniska-bjm.ac.id

ABSTRAK

Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris ditingkat menengah rata-rata tidak menggunakan Grammar Translation Method (GTM) tetapi menggunakan metode lain, salah satunya yaitu metode Communicative Language Teaching (CLT). Tidak menarik membandingkan dua metode ini tetapi yang menarik menyandingkannya, karena metode GTM menekankan pada akurasi berbahasa sedangkan metode CLT menekankan pada kelancaran berbahasa. Dua aspek tersebut merupakan hal yang wajib dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris.

Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan minat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin untuk menguasai terjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara akurat (2) Meminimalkan hambatan untuk menguasai terjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara akurat, (3) Mengenalkan kaidah bahasa berbasis GTM guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang akurat sehingga mereka memiliki kepercayaan diri menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa(i) kelas XI & XII SMK Wikrama I Banjarmasin. Adapun metode yang digunakan adalah metode seminar dan praktek.

Dalam kegiatan pelatihan terkait penggunaan GTM untuk menghasilkan terjemahan bahasa Inggris yang akurat khususnya pada siswa(i) kelas XI & XII SMK Wikrama I Banjarmasin, dikategorikan berhasil dengan indikator; minat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara akurat semakin meningkat, hambatan yang dihadapi khususnya dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara akurat, semakin kurang, dan pengetahuan tentang kaidah bahasa berbasis GTM semakin meningkat. Hal tersebut terlihat setelah membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam hal ini penggunaan GTM.

Kata Kunci: *Grammar Translation Method (GTM), Terjemahan, Bahasa Inggris, Akurat*

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris di sekolah tingkat menengah rata-rata tidak menggunakan Grammar Translation Method (GTM) tetapi menggunakan metode dan teknik yang lain salah satunya yaitu Communicative Language Teaching (CLT). Bukan hal yang tepat untuk membandingkan dua metode ini tetapi yang tepat adalah menyandingkannya, karena Metode GTM menekankan pada akurasi sedangkan metode CLT menekankan pada kefasihan.

Berkenaan dengan GTM dalam pengajaran, Ellis (2006) menyatakan pengajaran Grammar melibatkan setiap instruksi teknik yang menarik perhatian pembelajar untuk beberapa bentuk gramatikal yang sedemikian rupa sehingga membantu mereka untuk memahaminya secara meta-linguistik atau mengolahnya dalam pemahaman dan memproduksi sehingga mereka dapat menginternalkannya. Metode Terjemahan Grammar pada dasarnya adalah metode mengajar dan belajar bahasa kedua dan asing, di bawah metode ini terjemahan teks dan belajar tata bahasa aturan dan praktik adalah kegiatan utama oleh pembelajar. Di dalam kelas GTM, kosa kata dengan maknanya dalam bentuk daftar kata-kata yang dipilih. Struktur tenses diajarkan dengan meletakkan kata-kata bersama dan instruksi tentang bentuk dan infleksi kata-kata yang diberikan. Dalam metode ini, guru menerjemahkan setiap kata dan frasa dalam teks ke bahasa pertama dari pembelajar. Kemudian terjemahan beberapa kalimat diperlukan oleh siswa.

Terjemahan biasanya digunakan untuk mentransfer teks Bahasa sumber ke teks Bahasa target yang setara. Secara umum, tujuan penerjemahan adalah untuk mereproduksi berbagai jenis teks termasuk teks-teks agama, sastra, ilmiah, dan filsafat — dalam bahasa lain dan dengan demikian membuatnya tersedia bagi pembaca yang lebih luas. Jika bahasa hanya sebuah klasifikasi untuk satu set konsep umum atau universal, itu akan mudah diterjemahkan dari Bahasa Sumber ke Bahasa Target, lebih jauh lagi, dalam situasi proses belajar bahasa kedua akan jauh lebih mudah daripada yang sebenarnya. Dalam hal ini, Culler (1976) percaya bahwa bahasa bukanlah nomenklatur dan konsep satu bahasa dapat berbeda secara radikal dari yang lain, karena setiap bahasa mengartikulasikan atau mengatur dunia secara berbeda, dan bahasa tidak hanya menyebutkan kategori nama tapi mengartikulasikan milik mereka sendiri. Semakin

besar kesenjangan antara bahasa yang diucapkan dan bahasa tertulis akan semakin sulit mentransfer pesan dari yang pertama ke yang terakhir.

Perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target dan variasi dalam budaya pengguna bahasa membuat proses menerjemahkan menjadi tantangan nyata. Di antara faktor-faktor problematis yang terlibat dalam penerjemahan seperti bentuk, makna, gaya, peribahasa, idiom, dll., program ini berfokus pada prosedur menerjemahkan yang pada umumnya menjadi strategi dalam menerjemahkan.

Klasifikasi masalah penerjemahan model yang dimaksud adalah model yang diusulkan oleh North (1991). Yang mengidentifikasi empat masalah terjemahan yaitu: pragmatis, budaya, linguistik dan tekstual. Konsep "masalah penerjemahan", sebuah konsep yang telah menarik perhatian para ahli teori terjemahan seperti Jean-Paul Vinay dan Jean Darbelnet (1958: "Comparative Stylistics French and English"), Klasifikasi proses penerjemahan Istilah "proses penerjemahan" dipinjam dari gaya bahasa Prancis dan Inggris Komparatif. Proses penerjemahan digunakan untuk mentransfer arti pernyataan bahasa sumber dalam bahasa target diklasifikasikan ke dalam dua kategori: langsung dan tidak langsung. Dalam kategori metode langsung, pendekatan translasi tidak melibatkan reorganisasi semantik dan tata bahasa; ada tiga proses terintegrasi, seperti langsung meminjam, lapisan, dan parafrase harfiah.

Kondisi lapangan

Semakin banyak Alumni sekolah vokasi yang menjadi mahasiswa UNISKA dewasa ini, tahun pertama di UNISKA mereka memprogramkan mata kuliah bahasa Inggris. Dalam mengikuti proses pengajaran dan pembelajaran, mereka telah berusaha dengan baik mengerjakan tugas-tugas terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris tapi hasilnya masih sangat rendah. Pengorganisasian kalimat dari bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke bahasa target yaitu bahasa Inggris tidak menggunakan kaidah yang betul. Hal tersebut penting untuk dicarikan solusi sehingga penulis tertarik untuk membuat program pelatihan di sekolah vokasi Wikrama Banjarmasin.

Sekolah ini dipilih sebagai tempat pengabdian karena jarak dari kampus UNISKA Banjarmasin hanya berkisar 4 kilometer, dari sisi ekonomi memudahkan pengusul untuk selalu

menghadiri kegiatan dan dari sisi sosial dan lingkungan sangat relevan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pengabdian ini, diformulasi dalam bentuk pertanyaan yang tujuannya memudahkan pembaca mengetahui subsatansi dari kegiatan ini:

1. Bagaimana meningkatkan minat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris?
2. Apakah persoalan pragmatis, linguistik dan tekstual menjadi penghambat untuk menguasai terjemahan bahasa Inggris?
3. Apa yang menjadi kendala siswa(i) SMK I Wikrama Banjarmasin sehingga masih sulit dimengerti saat mereka mengutarakan pendapatnya dalam bahasa Inggris?

SOLUSI DAN LUARAN

- 2.1 Meningkatkan minat siswa(i) di SMK Wikrama I Banjarmasin untuk menguasai terjemahan bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris
- 2.2 Meminimalkan hambatan untuk menguasai terjemahan bahasa Indonesi kedalam bahasa Inggris yang berasal dari persoalan pragmatis, linguistik dan tekstual.
- 2.3 Mengenalkan kaidah bahasa berbasis GTM guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang akurat sehingga mereka memiliki kepercayaan diri urangi kendala siswa-siwa SMK dalam mengutarakan pendapatnya menggunakan bahasa Inggris yang mudah dimengerti oleh siapa saja yang mendengarkan saat mereka berbicara.

2.4 Target Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Ilmiah di Jurnal Ber ISSN/Prosiding	Belum ada
2.	Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Tidak ada
3.	Meningkatkan percaya diri dan keterampilan	Ada

	siswa(i) dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan	
4.	HKI	Tidak ada
5.	Bahan ajar	Draft

2.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Minat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin untuk menguasai terjemahan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *grammar translation* semakin tinggi.
2. Persoalan pragmatis, linguistic dan tesktual tidak lagi menjadi hal pokok yang dapat menghambat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.
3. Kemampuan siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam membuat kalimat yang akurat semakin baik, dan mereka semakin termotivasi mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu:

1. Memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa(i) di SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris.
2. Memeriksa hasil tes awal mereka.
3. Memberikan materi *To Be, To Do, To Have, Modal Auxiliary* dengan menggunakan metode *Grammar Translation*.
4. Memberikan tes akhir untuk mengetahui efektifitas metode yang telah digunakan.
5. Memeriksa hasil tes akhir

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa(i) kelas XI dan XII SMK Wikrama I Banjarmasin.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Grammar Translation Method (GTM) merupakan salah satu metode yang perlu diaplikasikan dalam mengajarkan tata bahasa kepada para pembelajar bahasa Inggris. Metode ini mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan kemampuan mereka serta meminimalisir hambatan-hambatan dalam menerjemahkan kalimat-kalimat dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi siswa(i) SMK Wikrama1 Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris yaitu ketidakmampuan dalam membedakan subjek, kata bantu; *to be, to do, to have, modal auxiliary*, objek, kelompok kata (kata sifat, kata keterangan, kata benda, kata kerja). Namun demikian masalah tersebut teratasi dengan adanya kegiatan pengabdian yang telah kami laksanakan di sekolah tersebut. Adapun hasil kegiatan yang telah kami laksanakan sebagai berikut:

1. Minat siswa(i) SMK Wikrama1 Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris semakin tinggi.
2. Siswa(i) SMK Wikrama 1 Banjarmasin dapat dengan mudah meminimalkan hambatan dalam mengorganisir kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Demikian sebaliknya, kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
3. Pengetahuan siswa(i) SMK Wikrama 1 Banjarmasin tentang kaidah bahasa Inggris berbasis GTM guna menghasilkan terjemahan yang akurat semakin baik, dibuktikan dengan perbedaan hasil tes yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

FOTO KEGIATAN



PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan pada bulan Desember 2018- Januari 2019 di SMK Wikrama I Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa:
2. Penggunaan *Grammar Translation Method (GTM)* efektif dalam meningkatkan minat siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris secara akurat.
3. Penggunaan *Grammar Translation Method (GTM)* efektif dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa(i) SMK Wikrama I Banjarmasin dalam menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris secara akurat.
4. Penggunaan *Grammar Translation Method (GTM)* efektif dalam mengenalkan kaidah bahasa guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang akurat sehingga memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan.

5.2 Saran

1. Guru-guru bahasa Inggris sebaiknya menggunakan *Grammar Translation Method (GTM)* dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan tata bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atlanta: Rodopi. 1991. *Didactic'Applications of a Model of Translation-Oriented Text Analysis*: Amsterdam
- Nord Christiane. 1991. *Text Analysis in Translation. Theory, Methodology and*
- VINAY, J. P., DARBELNET, J., *Stylistique comparé du français et de l'anglais*, Paris : Didier Erudition, 1993
- Ellis. 2006. *Current issues in Teaching of Grammar*. H.D, B. (1994). *Principles of Language Learning and Teaching*
- Culler, Jonathan D. 1976. *Presupposition and Intersexuality*